

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Memberikan pola asuh yang baik dan positif kepada anak dapat menerapkan konsep diri yang positif bagi anak dalam menilai dirinya. Konsep tersebut dapat dimulai dari masyarakat yang tidak membatasi pergaulan anak, namun tetap membimbing agar anak dapat bersikap objektif dan menghargai diri sendiri dengan mencoba bergaul dengan teman yang lebih banyak.

Pola asuh sebagai perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Secara etimologi kata pola diartikan sebagai cara kerja, dan asuh berarti menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih anak yang berorientasi menuju kemandirian. Secara terminology pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak (Arjoni, 2017). Sikap dan perilaku tersebut dapat dilihat dari cara orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak, mempengaruhi emosi, dan mengontrol anak-anak mereka. Adanya perbedaan pola asuh dari setiap orang tua mengakibatkan perbedaan karakter pada anak. Anak yang tumbuh dan diasuh dengan kasar, maka akan membuat anak berlaku kasar juga, begitu pula sebaliknya, anak yang diasuh dengan rasa cinta dan kasih sayang, akan tumbuh menjadi anak yang percaya diri, berani, dan berlaku baik pada orang disekitarnya.

Pola asuh merupakan hal yang sangat fundamental dalam pembentukan karakter. Teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak karena anak-anak melakukan modeling dan imitasi dari lingkungan keluarga. Di dalam pola asuh pula orang tua semestinya menanamkan sikap tanggung jawab pada anak sedini mungkin. Dimana tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang dibentuk melalui pendidikan karakter.

Menurut Hasan (2010 : 10) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya di lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tetapi kenyataan yang didapatkan peneliti di lapangan saat melakukan penelitian, banyak ditemukan orang tua yang masih salah dalam penerapan pola asuh pada anak. Dimana, orang tua masih menerapkan jenis pola asu otoriter maupun permisif pada anak. Dalam gaya pengasuhan permisif seperti ini, orang tua abai dan tidak memenuhi kebutuhan anak-anak mereka, berbeda lagi dengan pola asuh otoriter, orang tua bersifat keras terhadap anak, tidak memikirkan dampaknya bagi anak, baik fisik maupun psikis. Orang tua berharap anak-anak bisa membesarkan diri mereka sendiri. Orang tua dengan pola asuh ini cenderung hanya sedikit atau sama sekali tidak mengetahui apa yang dilakukan atau diinginkan anak-anak mereka. Sebagian besar kasus ini terjadi, karena kondisi kesehatan mental orang tua, latar belakang pendidikan orang tua, serta kesibukan orang tua dalam bekerja. Anak yang terpapar gaya pengasuhan seperti ini, tentu merasa tidak bahagia dalam hidup mereka. Anak akan merasa bahwa dirinya tidak penting dalam hidup orang tuanya, nilai akademis anak akan menurun, emosi yang tidak terkontrol, serta kesulitan menjalin relasi dan komunikasi.

Padahal, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam sektor pendidikan anak, terutama dimasa pandemik covid-19, dimana sistem pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka, sekarang beralih menjadi proses pembelajaran jarak jauh atau yang dikenal dengan istilah daring. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain.

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antar guru dan peserta didik, melainkan secara *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru dan peserta didik melakukan

pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti *whatsapp*, *telegram*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, *quiepper school*, ruang guru dan aplikasi lainnya. Disinilah peran orang tua diperlukan saat proses pembelajaran tersebut berlangsung, orang tua bertugas mengawasi anak-anak mereka, selama PJJ berlangsung, dan pada saat anak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka, memastikan bahwa anak benar-benar ikut serta dalam proses pembelajaran, dan memahami apa yang disampaikan oleh guru mereka.

Tetapi, yang didapatkan peneliti pada saat observasi dilapangan, yaitu didesa Tanjung kecamatan Mempawah Hilir adalah, kurangnya perhatian orang tua, serta tidak adanya keikutsertaan orang tua dalam memperhatikan sikap tanggung jawab anak dalam pengerjaan tugas-tugas yang diserahkan pada saat melaksanakan sistem pembelajaran jarak jauh, serta kendala dari alat atau media yang digunakan saat proses pembelajaran jarak jauh dilaksanakan. Salah satu anak yang peneliti wawancarai pada saat observasi dilapangan mengungkapkan bahwa, selama proses pembelajaran berlangsung, orang tua mereka tidak pernah bertanya sama sekali bagaimana proses pembelajarannya, atau bagaimana dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka, sehingga mereka merasa tidak perlu terlalu memikirkan itu semua, dan akhirnya nilai akademis pun menurun.

Kurangnya keikutsertaan orang tua inilah yang menjadikan sifat tanggung jawab dalam diri anak menurun. Dan tanpa disadari berdampak pada nilai-nilai akademis mereka disekolah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas, maka secara umum dapat dirumuskan bahwa yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pola asuh orang tua terhadap tanggung jawab dalam belajar pada siswa”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pola asuh orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak ?
2. Apakah pola asuh orang tua dapat memberi hasil terhadap tanggung jawab belajar pada anak ?
3. Bagaimana gambaran penerapan pola asuh orang tua yang tepat dalam mendisiplinkan rasa tanggung jawab dan motivasi belajar pada anak ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam proses belajar anak.
2. Untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap tanggung jawab belajar pada anak.
3. Untuk mengetahui penerapan pola asuh orang tua dalam disiplin belajar pada anak.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang terkait.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta pengembangan ilmu pendidikan.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Orang Tua

Sebagai acuan dan sebagai wacana untuk mendidik dan mengarahkan anaknya agar lebih baik kearah masa depan yang lebih cerah. Setidaknya dengan membaca penelitian ini orang tua minimal akan mengetahui pola asuh yang tepat sehingga akan diterapkan

dalam mendidik anak agar tercipta generasi yang lebih baik dan berprestasi.

b. Bagi Penulis

Sebagai calon pendidik, untuk mengetahui strategi yang sesuai untuk diterapkan dalam mengajar dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajarnya.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dimaksud untuk memperjelas batasan masalah yang hendak diteliti. Untuk itulah diuraikan mengenai ruang lingkup penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional sebagai berikut :

### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009:60) variabel penelitian adalah sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan suatu objek yang akan dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian akan ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini variabel yang akan digunakan merupakan variabel tunggal, yaitu pola asuh orang tua terhadap tanggung jawab dalam belajar. Dengan aspek, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif

### **2. Definisi Operasional**

Perbedaan penafsiran terhadap suatu kata atau istilah dapat menyebabkan terjadinya perbedaan pemahaman makna dari kata atau istilah yang digunakan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini perlu dihindari perbedaan penafsiran terhadap istilah variabel dan aspeknya maka disusun definisi operasional sebagai berikut :

a. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh merupakan perlakuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari – hari yang merupakan sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak.

b. Tanggung Jawab Belajar

Perbuatan atau tugas yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan